

Jogja Menyapa 'Nyawiji ing Rasa, Raga lan Budaya' Kenalkan Keistimewaan Yogya kepada Mahasiswa Baru

YOGYA (KR) - Wakil Gubernur DIY Paku Alam X menyapa mahasiswa baru yang datang di Yogya dari seluruh penjuru tanah air dalam acara 'Jogja Menyapa' bertema 'Nyawiji ing Rasa, Raga, lan Budaya' yang digelar secara daring, Sabtu (25/9) siang hingga sore hari.

Acara ini dimaksudkan untuk menyapa mahasiswa baru di Yogya dengan memperkenalkan Keistimewaan Yogya. Nantinya acara ini akan ditayangkan di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan.

Wagub dalam sambutan yang disampaikan melalui rekaman video mengucapkan terima kasih para mahasiswa telah memilih Yogya sebagai destinasi edukasi. Sebuah pilihan yang tepat dengan beragamnya pilihan perguruan tinggi yang berkualitas dan mampu membawa para mahasiswa mencapai kesuk-

sesan kelak.

Wagub yakin bahwa kedatangan para mahasiswa baru di Yogya, kelak akan membawa misi positif, yaitu menempuh pendidikan, mencari pengalaman, sekaligus membangun persaudaraan dengan teman-teman dari seluruh penjuru Indonesia.

"Yogya sangat terbuka dalam menerima mahasiswa baru, tentu dengan harapan ikut menjaga ketertiban dan kebersamaan yang telah terbangun sekian lama," ujar Wagub.

Acara luring digelar secara terbatas dengan protokol ketat di halaman kantor Dinas Perpustakaan dan

Arsip Daerah DIY dihadiri perwakilan OPD di lingkungan Pemda DIY, perwakilan mahasiswa baru, dimeriahkan Tari Sekar Pudyastuti, Tari Kreasi Jogja Istimewa, Keroncong Gayeng Laku serta pemutaran video wisata dan budaya DIY ditutup penampilan Ndarboy Genk.

Wagub menyebutkan sebuah pepatah Jawa 'Desa Mawa Cara, Negara Mawa Tata', bahwa setiap tempat memiliki tata aturan yang harus dihormati, sama artinya dengan pepatah 'Di mana bumi di pijak, di situ langit dijunjung'.

Wagub mengajak para mahasiswa baru untuk menerapkan ilmu hidup *tepa salira*, menempatkan segala sesuatu dengan mengukur diri sendiri. Jangan menyakiti apabila tak ingin disakiti, hormatilah orang lain apabila ingin dihormati.

"Bersikaplah toleran, karena toleransi sudah menjadi budaya di Yogya. Berbaurilah dengan warga masyarakat DIY, karena pelajaran berharga tak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan, namun ilmu sejatinya hidup bisa didapatkan dengan pergaulan positif dan penuh persaudaraan di mana pun berada," ujarnya.

Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSI mengatakan, melalui acara Jogja Menyapa diharapkan mahasiswa baru dari berbagai daerah merasa nyaman berada di Yogya, sebagai rumah kedua mereka. "Saat ini sudah banyak mahasiswa baru dari luar daerah yang datang di Yogya, oleh karena itu Pemda DIY menyapa mereka melalui acara ini," ujar Aris.

Menurut Aris, tak bisa dipungkiri keberadaan para mahasiswa telah ikut mendorong perekonomian DIY dan membantu masyarakat DIY dengan membeli produk-produk UMKM untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka selama studi di Yogya. "Acara Jogja Menyapa pernah diadakan sebelumnya, kali ini Pemda DIY melalui Paniradya Kaistimewan kembali menginisiasi kegiatan serupa, namun secara terbatas karena pandemi," ujarnya.

Melalui acara Jogja Menyapa ini, lanjut Aris, para



KR-Devid Permana

Penampilan Ndarboy Genk dalam puncak acara 'Jogja Menyapa'.

mahasiswa juga diharapkan menyatu dengan masyarakat Yogya. Dalam artian mau berbaur, berinteraksi/bergaul dengan masyarakat. "Kita mengenalkan budaya Yogya kepada mereka, tapi bukan berarti memaksakan kebudayaan mereka harus sama dengan kebudayaan kita," tuturnya.

Acara Jogja Menyapa diawali dengan persembahan Tari Sekar Pudyastuti. Menurut Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho, tari ini sebagai bentuk sambutan masyarakat dan Pemerintah Daerah DIY kepada mahasiswa baru. "Sekar berarti bunga dan Pudyastuti berarti doa, kami menyambut dengan suka cita para mahasiswa baru dengan harapan nyaman selama berada di Yog-

ya," ujarnya.

Aris menjelaskan tema yang diangkat dalam kegiatan Jogja Menyapa kali ini, yaitu *Nyawiji ing Rasa, Raga, lan Budaya*. Menurutnya, *Nyawiji ing Rasa* diharapkan tumbuh rasa *tepa salira* atau toleransi dalam diri para mahasiswa baru, sebagai bagian dari masyarakat Yogya.

Dengan *Nyawiji ing Raga*, diharapkan para mahasiswa baru mengenal DIY, mulai dari budayanya, kulinernya hingga objek wisatanya, seperti destinasi wisata Tebing Breksi dan Hutan Pinus Mangunan, yang awalnya biasa saja, tapi mampu menjadi destinasi unggulan di DIY karena dikelola dengan baik.

"Saya berpesan kepada

mahasiswa baru untuk jangan langsung masuk rumah usai belajar di kampus, tapi cobalah belajar yang lain, mengenal budaya Yogya. Banyak inspirasi yang bisa dibawa oleh mahasiswa nantinya untuk diterapkan di daerah masing-masing," katanya.

Sedangkan *Nyawiji ing Budaya*, Aris Eko Nugroho menuturkan bahwa, masing-masing daerah punya budaya sendiri. Dengan kehadiran mahasiswa baru di Yogya, bukan saling meniadakan antarbudaya daerah, namun saling melengkapi dan menambah keberagaman budaya yang ada di Indonesia. "Dengan demikian diharapkan semangat kebhinnekaan semakin kuat, dimulai dari Yogya," pungkasnya. (Dev)-f

MUNCUL NAMA BARU CALON MANGKUNEGARA X

Masukan 'Catur Sagotra' Perlu Didengar

SOLO (KR) - Menjelang Musyawarah Sesepeh Pura Mangkunegaran untuk memilih Adipati Pura Mangkunegaran atau Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KG-PAA) Mangkunegoro X, muncul nama Kanjeng Raden Mas Haryo (KRMH) Roy Rahajasa Yamin cucu Mangkunegoro VIII. Nama itu dalam bursa pemilihan Mangkunegoro X yang menurut rencana akan diumumkan bersamaan peringatan 100 hari setelah wafatnya Mangkunegoro IX pada 13 Agustus 2021.

Narasumber KR, Tunjung W Sutirto (sejarawan dari UNS Solo) dan

Surojo (Pegiat Sejarah dan Budaya Solo Raya) secara terpisah mengatakan, sebelumnya memang hanya mencuat dua nama calon penerus Mangkunegoro IX, yakni Gusti Pangeran Haryo (GPH) Paundrakarna Jiwa Suryanegara dan GPH Bhre Cakrahutomo Wira Sudjiwo. Paundra Jiwa Suryanegara adalah putra Mangkunegoro IX dengan putri Bung Karno yang merupakan istri pertama Mangkunegoro IX, Sukmawati Soekarnoputri. Sementara itu GPH Bhre Cakrahutomo Wira Sudjiwo adalah putra Mangkunegoro IX dengan prameswari GKP Prisca

Marina Mangkunegoro IX.

Menurut Tunjung W Sutirto, para sesepeh di Pura Mangkunegaran sebagai keluarga inti dalam menentukan suksesi juga harus mendengar masukan dari eksternal. "Mangkunegaran itu wilayah budaya, sehingga untuk keperluan sinergitas dalam pelestarian budaya perlu mendengar saran dari pihak eksternal. Pihak eksternal itu dimaksud adalah *Catur Sagotra* (Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta, dan Pakualaman Yogyakarta)," papar sejarawan dari UNS itu.

* Bersambung hal 10 kol 1



GPH Paundrakarna Jiwa Suryanegara



GPH Bhre Cakrahutomo Wira Sudjiwo



KRMH Roy Rahajasa Yamin

TAKLUK DARI MADURA UNITED

PSS Gagal Pertahankan Tren Positif

JAKARTA (KR) - PSS Sleman gagal melanjutkan tren positif di partai keempat Liga 1 2021/2022. Menghadapi Madura United di Stadion Madya, Senayan, Jakarta, Sabtu (25/9) kemarin, PSS dipak-

sa menelan kekalahan dengan skor tipis 0-1.

Gol kemenangan Madura United dipersembahkan Jaimerson Xavier pada menit 59. Kemenangan ini menjadi tripoin pertama Laskar Sape Kerrab sete-

lah di tiga laga sebelumnya, tim besutan Rahmad Darmawan hanya meraup dua hasil imbang dan sekali kalah.

Sementara itu, bagi PSS, kekalahan ini menjadi kekalahan kedua Laskar Sembada. Sebelumnya, PSS telah mengalami kekalahan saat menghadapi Persiraja Banda Aceh ada laga kedua dengan skor 2-3. "Kita kalah, kita banyak kecewa dari hari ini, terutama di babak kedua. Kita drop, banyak pemain drop di babak kedua. Saya masih bingung kenapa seperti ini di babak kedua," kata Dejan usai laga.

* Bersambung hal 10 kol 5

WAPRES MA'RUF AMIN BERHARAP

NU Membuat Politik Nasional Lebih Beretika

JAKARTA (KR) - Wakil Presiden Ma'ruf Amin berharap Nahdlatul Ulama (NU) dapat memiliki peran untuk membuat kondisi politik nasional di Indonesia menjadi lebih beretika. Sebab menurutnya perpolitikan juga penting, supaya ke depannya lebih sesuai etika yang benar.

"Perpolitikan nasional menjadi penting juga. Supaya kita harapkan ke depannya politik kita lebih sesuai etika yang benar," kata Wapres Ma'ruf saat mengikuti acara Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama dan Konferensi Besar (Konbes) NU dari kediaman resmi wapres di Jakarta, Sabtu (25/9).

Merujuk pada kutipan pendiri Rais Akbar NU Hasyim Asy'ari, Ma'ruf mengatakan bahwa politik di Indonesia harus dijiwai dengan sikap keagamaan yang baik. Ma'ruf mengatakan, Hasyim Asy'ari pernah menilai politik di Indonesia secara prinsip keagamaan Islam mulai melemah.

"Bahkan beliau (Hasyim Asy'ari) mengatakan pada waktu itu (politik Indonesia) hampir mati pada akhir-akhir ini. Saya tidak tahu apakah (politik Indonesia) sudah menguat jika keagamaannya atau bahkan sudah mati," tambahnya.

Oleh karena itu, Wapres mengimbau kepada seluruh

warga Nahdliyin yang berada di kancah politik untuk menunjukkan etika dan akhlak mulia dalam bersikap. "Jiwa keagamaan memang perlu kita beri dorongan, supaya lebih beretika dan berakhlak mulia di dalam perpolitikan nasional kita itu," tegas Ma'ruf Amin.

Pada bagian lain, Ma'ruf Amin, selaku Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), meminta NU mulai mengambil peran di tingkat internasional dengan prinsip ukhuwah Islamiyah, ukhuwah insaniyah dan ukhuwah wathaniyah.

"Kita sudah saatnya mengambil peran global. Banyak yang mengharap-

kan peran NU di tingkat global karena NU memiliki prinsip yang disebut ukhuwah insaniyah, disamping ukhuwah Islamiyah dan wathaniyah," katanya.

Menurutnya, Peran NU di tingkat nasional telah mendapat pengakuan dari banyak pihak, khususnya yang berkontribusi dalam menciptakan kerukunan dan perdamaian.

* Bersambung hal 10 kol 5

Tadwal Salat	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:33	14:44	17:37	18:46	04:11
Minggu, 26 September 2021	Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY				

DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ibu para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA **126.556.5656** atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA **081 2296 0972**.)

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
	Melalui Transfer		
1077	Nining BK		100,000.00
	JUMLAH	Rp	100,000.00

s/d 24 Sept 2021 Rp 509,870,000.00
s/d 25 Sept 2021 Rp 509,970,000.00
(Lima ratus sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh ribu rupiah)

(Siapa menyusul?)

PROMO SWAB ANTIGEN

Rp. 99.000
Rp. 84.000
*Berlaku sampai 31 Oktober 2021

Daftar melalui link <https://bit.ly/swab-happyland> atau scan barcode di atas

[rshappyland](#) [happyland](#) [Rshappyland](#)

RS PKU Bantul

KHITAN DI RUMAH

Aman
Nyaman
Langsung Beraktivitas

Pendaftaran
0896 4321 4455

DATA KASUS COVID-19 Sabtu, 25 September 2021

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 4.206.253 (+2.137)	- Pasien positif : 154.495 (+96)
- Pasien sembuh : 4.020.801 (+3.746)	- Pasien sembuh : 147.407 (+249)
- Pasien meninggal : 141.381 (+123)	- Pasien meninggal : 5.168 (+5)

Sumber: Satuan Tugas/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional/Pemda DIY. (KR-Rial/Ira)

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● **ADIKKU** yang masih balita suka ikut ibuku masak di dapur. Suatu hari dia diajari nama-nama bumbu dapur. Ada bawang putih dan bawang merah. Ketika diberi tahu nama bawang Bombay, dia protes. Kata adikku, itu bukan bawang Bombay tapi bawang Orens. (Imtiyaz Wafa Muhammadiyah, SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo, Banguntapan Bantul)-d

UNTUK memudahkan pengiriman naskah SST bisa melalui e-mail: www.nas-kahkr@gmail.com atau WA 0895-6394-11000, ditulis Naskah SST.